

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terkategori dalam jenis penelitian etnografi yang termasuk dalam pendekatan kualitatif, etnografi merupakan suatu penelitian yang difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau suatu masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penghayatan langsung terhadap kelompok atau masyarakat yang diteliti.⁴⁰ Karena peneliti ingin mentafsirkan suatu fenomena yang merupakan wujud dari suatu budaya Kalimantan Selatan yaitu masjid bersejarah khas Kalimantan yaitu Masjid Agung Al Karomah Martapura.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan aspek matematika yang terdapat dalam sejarah dan kebudayaan Masjid Agung Al Karomah Martapura.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh sejarah dan tokoh ahli budaya yang ada di Kalimantan Selatan.

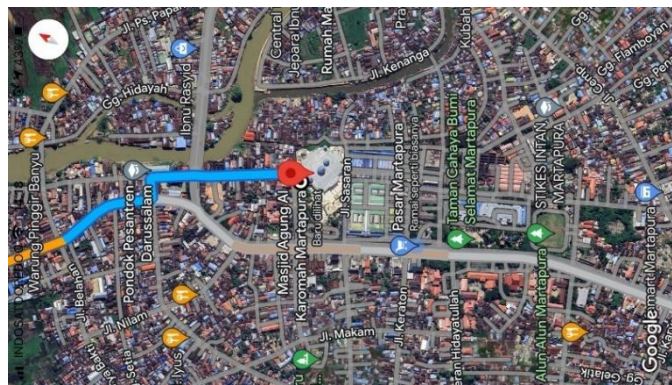
⁴⁰ Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 31.

2. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah aspek matematika yang terkandung pada Masjid Agung Al Karomah Martapura, dan implementasinya dalam pembelajaran Matematika.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Masjid Agung Al Karomah Jl. A. Yani, Cindai Alus, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70611. Masjid ini terletak di pusat kota Martapura, posisi masjid ini sangat strategis dan berdiri megah dekat jalan raya, berdampingan dengan Pasar Martapura dan berada ditengah permukiman masyarakat dan setiap hari ramai di kunjungi kaum Muslimin untuk Shalat 5 waktu ataupun keperluan ibadah lainnya.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Masjid Agung Al Karomah Martapura

Alasan peneliti memilih Masjid Agung Al Karomah sebagai lokasi penelitian didasarkan oleh kondisi Masjid Agung Al Karomah sebagai salah satu Masjid terbesar dan tertua di Kalimantan Selatan yang menjadi saksi sejarah masa

Kesultanan Banjar sebanyak 12 sultan, memiliki unsur-unsur budaya khas budaya Banjar dan berbagai unsur etnomatematika yang menarik untuk dikaji.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

- 1) Aspek etnomatematika yang terdapat pada Masjid Agung Al Karomah Martapura.
- 2) Materi dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Masjid Agung Al Karomah Martapura.

b. Data Sekunder

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian yang berupa letak geografis.
- 2) Dokumen yang berkaitan dengan Masjid Agung Al Karomah Martapura.
- 3) Gambar yang berkaitan dengan Masjid Agung Al Karomah.

2. Sumber Data

a. Sumber Data

- 1) Responden (Narasumber), para tokoh ulama, pengurus Masjid dan budayawan Masjid Agung Al Karomah yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.

- 2) Informan, yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi sekunder seperti letak geografis yaitu Kantor Kecamatan Martapura Kota.
- 3) Dokumen, yaitu arsip yang berisi data serta informasi pendukung penelitian berasal dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Cartwright dan Carrwright mendefinisikan observasi sebagai salah satu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴¹ Usman dan Purnomo dalam Hardani menyebutkan bahwa observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis dalam gejala yang diteliti.⁴² Pada umumnya teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, ataupun lokasi dan benda, serta rekaman gambar.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi Masjid Agung Al Karomah Martapura.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud

⁴¹ Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁴² *Ibid.* 123.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 226.

memperoleh keterangan. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui unsur matematika yang terkandung dalam aspek infrastruktur bangunan Masjid Agung Al Karomah serta aspek sejarah, budaya dan filosofi Masjid tersebut. Peneliti menggunakan pedoman yang dibuat secara efektif agar dapat dijadikan acuan dalam memberikan pertanyaan wawancara. Namun, secara keseluruhan tidak menutup kemungkinan akan ada pertanyaan tambahan saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian etnografi umumnya bersifat terbuka. Adapun alat yang digunakan untuk mempermudah dalam menyimpan hasil penelitian adalah menggunakan rekaman melalui *handphone*. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi H. Ahmad Daudi selaku Tokoh Agama sekaligus keturunan Ulama-ulama yang berperan penting dalam pembangunan awal Masjid Agung Al Karomah Martapura, Mukhlis Maman (Julak Larau) selaku Pamong Budaya Madya Kalimantan Selatan, dan M. Kasfuddin selaku Pengurus Masjid Agung Al Karomah Martapura.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya

⁴⁴ Drs. Salim, M. Pd., Drs. Syahrum, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 199.

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah gambar-gambar dari Masjid Agung Al Karomah Martapura. Beberapa bagian yang memungkinkan untuk diperoleh peneliti akan dilakukan dokumentasi terhadap setiap elemen atau detail yang ada di Masjid Agung Al Karomah Martapura. Dalam penelitian ini, diperlukan media/alat untuk memudahkan proses dokumentasi, yaitu kamera *handphone*. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen berupa sumber tertulis sebagai pelengkap data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Data yang sedang dan telah dikumpulkan harus dilacak, diorganisasi, dipilah, disintesis, dicari polanya, diinterpretasi dan disajikan agar peneliti dapat menangkap makna fenomena serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. Proses ini dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian analisis data.

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau

⁴⁵ Dr. Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 64.

masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Namun sebelum data dianalisis perlu dilakukan dipastikan bahwa data yang terkumpul valid atau sah.⁴⁶

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data:

1. Analisis sebelum lapangan, analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.⁴⁷
2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*, 67.

⁴⁷ Dr. Sulaiman Saat, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada), 2020, 48.

⁴⁸ *Ibid*, 48.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁴⁹. Reduksi data merupakan suatu cara menganalisis dan membuat data menjadi lebih terarah atau terorganisir yaitu dengan mengambil data yang diperlukan dan menghilangkan bagian data yang kurang diperlukan, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi kebenarannya. Dalam penelitian ini, data yang akan dipilih adalah data yang berkaitan tentang aspek etnomatematika yang terdapat dalam Masjid Agung Al Karomah Martapura dan data lainnya yang menunjang untuk melengkapi tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁵⁰ Dalam penelitian

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2016), 247.

⁵⁰ *Ibid*, 249

ini hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel beserta uraian terkait aspek etnomatematika yang terdapat pada Masjid Agung Al Karomah Martapura dan deskripsi tentang unsur matematika, sejarah, budaya dan filosofi yang terdapat pada Masjid Agung Al Karomah Martapura setelah melalui proses analisis dari hasil observasi dan wawancara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c. Conclusion Drawing/verifiacation

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang sesuai dengan rumusan masalah. Tahapan ini untuk mengetahui apakah

⁵¹ *Ibid*, 252-253.

ada unsur matematika yang terkandung pada bangunan Masjid Agung Al Karomah dan bagaimana relevansinya terhadap implementasi pembelajaran matematika.

G. Teknik Validitas

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Validitas penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Validitas internal, yaitu validitas yang berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
2. Validitas eksternal, yaitu validitas yang berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi pada suatu penelitian diperlukan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁵².

⁵² Dr. Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 68-70.